

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa point yang berhasil disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Stres kerja di Rumah Sakit Unisma Malang, sebanyak 8 (10,67%) perawat mengalami dampak stress kerja yang tinggi, 44 (58,67%) perawat mengalami dampak stress kerja yang sedang, 23 (30,67%) perawat mengalami dampak stress kerja yang rendah, mereka tidak merasakan stress kerja yang dapat mengganggu pekerjaannya. Prosentase tertinggi terletak pada stres kerja dengan kategori sedang dengan indikator yang paling menonjol adalah konflik kerja dan beban kerja. Tingkat stress yang ada disini dibagi menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Namun para perawat bisa mengatasi stres tersebut dengan cara yang berbeda-beda sehingga mereka walaupun sebenarnya terlihat stres namun mereka masih bisa mengontrol diri mereka sehingga bisa mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan tepat waktu. Cara yang digunakan oleh para perawat ini mungkin juga digunakan oleh karyawan lain dalam menghadapi stress kerja, namun setiap orang mempunyai perbedaan dalam menyikapi peristiwa yang sedang mereka hadapi.
2. Strategi coping pada perawat di Rumah Sakit Unisma Malang di bagi menjadi dua, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. Perawat yang memilih *problem focused coping* sebanyak 37 orang yang artinya lebih kepada *Cautiousness*, yaitu kehati-hatian dalam berfikir,

meninjau, dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Sedangkan perawat yang *emotion focused coping* sebanyak 38 orang yang artinya para perawat lebih condong kepada *Escapism*, yaitu usaha yang dilakukan individu untuk menghindari masalah. Perbedaan yang tidak terlalu menonjol ini kemungkinan dikarenakan perawat berada pada ruangan yang sama dari beberapa unit, sehingga mereka bisa dengan mudah membicarakan atau sekedar berbagi masalah satu dengan yang lainnya.

3. Dari uji korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, menunjukkan $r_{xy} = 0.095$ dengan nilai N adalah 75 dan nilai r tabel adalah 0,3. Berdasarkan hasilnya dapat diketahui bahwasanya stres kerja memiliki korelasi kearah positif dengan *problem focused coping*. Hal ini ditunjukkan dengan angka $r_{xy} = 0.095$ dan $p = 0.418$. Dengan demikian dapat disimpulkan stres kerja tidak memiliki hubungan dengan *problem focused coping*. Sedangkan hasil data stress kerja memiliki korelasi kearah negatif dengan *emotion focused coping*. Hal ini ditunjukkan dengan angka $r_{xy} = -0.186$ dan $p = 0.110$. Dengan demikian dapat disimpulkan stres kerja tidak memiliki hubungan dengan *emotion focused coping*. Perolehan data diatas tidak sesuai dengan hipotesa penelitian ini dalam hal pencarian ada tidaknya hubungan antara variabel stres kerja dengan pemilihan strategi coping yang hasilnya menunjukan tidak adanya hubungan dari kedua variabel tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain seperti jenis masalah, jenis kelamin, pendidikan, kepribadian maupun *locus of control* pada diri seorang individu, penilaian diri, saat menstruasi atau tidak pada perempuan, juga dukungan sosial dan peningkatan pemahaman agama setiap manusia itu tidaklah sama.

B. Saran

1. Bagi para peneliti berikutnya apabila berminat menggunakan variable yang sama, hendaknya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi strategi *coping* terhadap stres kerja seperti perbedaan pendidikan, karakteristik kepribadian, lingkungan kerja, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Serta tetap mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, seperti kurangnya sampel dan kurangnya perhatian terhadap item-item dalam angket yang telah disebarkan, karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyampaikan serta keterbatasan kemampuan dalam menciptakan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih handal. Serta apabila menggunakan variable strategi *coping*, sebaiknya menggunakan teknik Analisis Faktor karena strategi coping dibagi menjadi dua yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping* yang keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya.
2. Bagi perawat diharapkan agar sepenuhnya dapat membantu para peneliti yang melakukan penelitian di Rumah Sakit Unisma Malang dengan memberikan data yang benar adanya bukan manipulasi, karena apabila hasil penelitian tersebut menghasilkan sesuatu yang baru dapat memberikan masukan tersendiri terhadap para perawat yang bekerja disana. Sedangkan apabila penelitian tersebut menghasilkan sesuatu yang

ternyata tidak sesuai dengan faktanya, itu tetap ada pengaruh dari pengambilan data saat di Rumah Sakit Unisma Malang tersebut.

3. Diharapkan Rumah Sakit Unisma Malang memberikan pembekalan tentang pemilihan strategi *coping* entah dengan pelatihan ataupun seminar ataupun diskusi singkat, agar para perawat bisa dengan mudah mengelola stres kerja yang dialaminya setiap hari serta bisa lebih mengerti dan memahami bagaimana cara mengatasinya sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kinerja dan pelayanan terhadap pasien terutama kepedulian terhadap pasien sepenuhnya.

